

Pengembangan Karakter Berlandaskan Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila pada Program Studi Elektro

Valentinus Fabriananto^{1*}, Rimathul Hanifah², Agus Kumalasari³, Hendy Marzelly⁴,
Khanifatunnisa⁵, Zulfi Chumaidi⁶, Muhammad Hamim Fithrony⁷, Suyono⁸

¹⁻⁸ Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

heradonium@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Dukuh Menanggal XII, Surabaya, Jawa Timur 60234

Korespondensi penulis: heradonium@gmail.com

Abstract. *This study examines the role of Pancasila education in teaching Pancasila values to build student character. As the basic ideology of Indonesia, Pancasila provides principles and guidelines emphasizing the value of faith in God, humanity, unity, democracy, and social justice. These values are very important in creating student graduates who excel academically and have integrity according to the character of the Indonesian nation. Therefore, this study aims to explore the effectiveness of Pancasila education in building a good and relevant character in students of the Electrical Study Program. The method used in this research approach is qualitative descriptive with data-based literature and analysis, document analysis, and observation on students of related study programs. The data that has been found shows that Pancasila education can increase students' awareness of the noble values of Pancasila such as cooperation, justice, and social responsibility. Another finding in the research is that Pancasila education can foster a sense of nationalism and empathy for students in daily life. This study concludes the role of Pancasila education as a strategic effort in forming a moral and socially responsible generation. Therefore, higher education is advised to strengthen the teaching of Pancasila values through Pancasila education with an innovative approach according to student needs.*

Keywords: *Pancasila Education, Character Development, Pancasila Values, Electrical Study Program*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji peran pendidikan Pancasila dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila guna membangun karakter mahasiswa. Sebagai ideologi dasar Indonesia, Pancasila memberikan prinsip dan pedoman menekankan nilai keimanan kepada Tuhan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini sangat penting dalam menciptakan lulusan mahasiswa yang unggul secara akademik dan berintegritas sesuai karakter bangsa Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendalami efektivitas dari pendidikan Pancasila dalam membangun karakter yang baik dan relevan dalam mahasiswa program studi Elektro. Metode yang digunakan dalam pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan kepustakaan dan analisa berbasis data, analisa dokumen, dan observasi pada mahasiswa program studi terkait. Data yang telah ditemukan menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan nilai-nilai luhur Pancasila seperti gotong royong, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Temuan lain dalam penelitian, pendidikan Pancasila mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dan empati mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan peran pendidikan Pancasila sebagai upaya strategis dalam membentuk generasi yang bermoral dan bertanggung jawab secara sosial. Oleh karena itu, pendidikan tinggi disarankan memperkuat pengajaran nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan Pancasila dengan pendekatan inovatif sesuai kebutuhan mahasiswa.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila, Pengembangan Karakter, Nilai Pancasila, Program Studi Elektro

1. LATAR BELAKANG

Pancasila sebagai ideologi dasar negara Indonesia menjadi pedoman masyarakat Indonesia dalam identitas berbangsa dan bernegara (Cahyati dkk., 2024). Pancasila ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam identitas berbangsa dan bernegara, tetapi juga Pancasila menjadi landasan moral yang mampu menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai ini adalah poin penting untuk generasi penerus bangsa dalam

membentuk karakter yang berkualitas dan juga berintegritas pada era global ini. Namun mengingat derasnya arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, nilai-nilai Pancasila menjadi sedikit terabaikan. Pengamalan dan pola perilaku kalangan muda semakin hari semakin tidak mencerminkan nilai Pancasila (Anggara dkk., 2023).

Beberapa mahasiswa yang ada di Indonesia hanya mampu dalam memahami nilai-nilai Pancasila secara sekilas belum dipahami secara mendalam. Selain itu, terdapat bahwa adanya isu-isu tentang radikalisme dan juga kelompok anti Pancasila yang mana merambak pada universitas-universitas bahkan mahasiswa-mahasiswa di Indonesia. Pada beberapa informasi, bahwa ada oknum-oknum mahasiswa yang masih berpandangan anti-demokrasi dan malah tidak setuju lagi bahwa Indonesia mempunyai Pancasila sebagai bagian dari dasar negara yang mengatur kehidupannya (Achidsti, 2010).

Isu-isu ini yang menimbulkan sebuah pertanyaan mendasar tentang bagaimana Pendidikan Pancasila mampu diajarkan pada jenjang perguruan tinggi? Apakah dengan pengenalan dan pengajaran Pancasila yang secara mendalam, dapat mengubah karakter mahasiswa menjadi pribadi yang luhur? Apakah Pendidikan Pancasila efektif melakukan pengembangan karakter pada Program Studi yang sedikit menyentuh Pancasila, seperti Teknik Elektro? Program Studi Elektro, sebagai salah satu dari program yang ada di pendidikan tinggi, juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter mahasiswa melalui pendidikan Pancasila. Penelitian ini yang bertujuan untuk mengkaji efektivitas dari pendidikan Pancasila dalam membangun karakter mahasiswa pada Program Studi Elektro Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Dengan menggunakan metode analisa berbasis data, analisa dokumen, dan survei, maka penelitian ini yang diharapkan dapat mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dan mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat dilakukan guna memberikan inovasi untuk pengembangan pendidikan Pancasila lebih lanjut agar nantinya mampu memberikan pengaruh nyata pada proses pendidikan di perguruan tinggi yang secara luas. Pendidikan Pancasila yang diimplementasikan dengan baik diharapkan memberikan dampak berupa terbangunnya warga negara yang baik dan juga berkualitas.

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila yang merupakan sebuah mata kuliah wajib umum yang memiliki peran penting dalam pendidikan di perguruan tinggi (Kurniawaty & Faiz, 2022). Mata kuliah wajib umum di sini memiliki arti bahwa Pendidikan Pancasila adalah sebuah pengajaran yang

dilakukan pada tingkat perguruan tinggi dengan sifat seluruh mahasiswa wajib mengikuti tanpa melihat program studi yang diikuti (Bahrudin, 2020).

Kewajiban dalam mengikuti Pendidikan Pancasila ini bukanlah menjadi sebuah pertanyaan lagi, tetapi apa dampak yang dihasilkan yang perlu dilihat. Seperti, pendidikan Pancasila adalah pengajaran tentang Pancasila dan nilai-nilainya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila adalah sebuah paradigma baru dalam pendidikan guna pemahaman dan pengalaman Pancasila di kehidupan nyata melalui pengimplementasian nilai-nilai Pancasila (Ashifa dkk., 2021).

Pengamalan nilai-nilai Pancasila ini adalah nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila-sila dari Pancasila, seperti: nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai demokratis, dan juga nilai keadilan (Anggraini dkk., 2020). Dengan melihat dari nilai Pancasila ini, maka dapat menyimpulkan adanya nilai luhur yang dapat diajarkan demi perkembangan karakter bangsa. Nilai Ketuhanan, yang memiliki nilai kepercayaan akan adanya Tuhan yang menjadi sumber dari segala nilai yang luhur. Nilai Kemanusiaan, sangat menjunjung tinggi hak asasi manusia dan melihat bahwa setiap individu yang memiliki derajat yang sama. Dari kedua nilai ini yang memiliki 2 nilai luhur yang menjadikan warga Indonesia memiliki pribadi yang luhur dan menuntun untuk mampu menempatkan diri sebagai mana mestinya. Pada nilai ke 3 hingga nilai ke 5, masyarakat Indonesia yang diminta untuk bersatu di bawah nama negara kesatuan republik Indonesia, bekerja sama dalam menempatkan demokrasi sebagai dasar pemecahan masalah, hingga menciptakan suasana dan keputusan yang adil bagi setiap warganya masing-masing.

Fungsi dan Peran Pendidikan Pancasila

Seperti yang dibahas pada definisinya, Pendidikan Pancasila memiliki fungsi dan peran yang luhur bagi perkembangan karakter bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia diajarkan menempatkan diri dan berperan aktif dalam kepribadian yang baik guna keharmonisan dan keamanan negara kesatuan Republik Indonesia. Menjunjung rasa toleransi berdasarkan ajaran agama yang memiliki kepercayaan bahwa setiap makhluk hidup adalah ciptaan dari sang maha kuasa. Pendidikan Pancasila memiliki peranan yang sangat besar pada perkembangan karakter individu adalah sebagai berikut.

- a. Masyarakat Indonesia dapat memiliki akhlak mulia yang didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal ini akan menimbulkan sikap cinta kepada sesama, negara, dan lingkungan yang ditinggali.
- b. Memahami makna Pancasila beserta nilai-nilai terkandung di dalamnya, memahami terbentuknya Pancasila untuk menjadi ideologi dasar negara dan pandangan hidup

bangsa Indonesia, serta yang mengamalkan nilai-nilai dari Pancasila dalam praktik kehidupannya sehari-hari di lingkungan sekitarnya.

- c. Menganalisis konstitusi dan norma yang berlaku guna keselarasan hak dan kewajiban yang harus dan dapat dilakukan untuk berbaur dengan masyarakat global.
- d. Memahami identitas diri sebagai warga dari bangsa Indonesia dalam menerapkan keadilan untuk tidak mengambil keputusan yang berdasarkan struktur sosial, struktur genetik, dan SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan).
- e. Menganalisis karakteristik bangsa Indonesia dan adat budaya guna menumbuhkan kesadaran dan komitmen individu dalam menjaga dan mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta berperan menghadapi isu-isu global.

Keterkaitan Pendidikan Pancasila dengan Era Modern

Menghadapi tantangan yang secara global dengan pesatnya pertumbuhan teknologi, perkembangan karakter perlu menjadi fokus utama bangsa Indonesia (Istianah & Komalasari, 2023). Kemudahan dalam mengakses informasi dari segala penjuru dunia selama 24 jam yang secara penuh, untuk meningkatkan kekhawatiran dalam isu-isu yang dapat mengancam stabilitas negara. Isu-isu seperti anarkisme, intoleransi, dan penyebaran fitnah tanpa bukti dapat mengancam persatuan dan kesatuan negara Indonesia (Fuadi, 2021). Untuk itu, pendidikan Pancasila ini sangat penting dalam mengajarkan masyarakat untuk mampu menghadapi isu-isu tersebut (Syifa dkk., 2024).

Pada saat ini, isu-isu yang terjadi adalah masuknya paham-paham anti-Pancasila yang telah masuk ke perguruan tinggi. Mahasiswa yang telah cukup dewasa dalam karakter, menerima ajaran-ajaran baru yang berdampak pada goyahnya karakter yang telah terbentuk. Maka dari itu, perlu adanya *monitoring* perilaku melalui pengajaran pendidikan Pancasila. Sehingga mahasiswa sendiri dapat memiliki sebuah kebiasaan baru yang luhur yang dapat mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan secara kepustakaan dan analisa berbasis data yang telah beredar di dunia maya. Selain itu, analisa juga dilakukan kepada dokumen, seperti: jurnal, buku, dan artikel yang berkaitan dengan perkembangan karakter yang dapat dilakukan melalui pengajaran pendidikan Pancasila (Widyatama dkk., 2024). Telaah dilakukan setelah membaca sumber-sumber yang didapatkan guna mendapatkan pertanyaan-pertanyaan strategis yang dapat ditujukan kepada para narasumber yang telah mengikuti mata kuliah pendidikan Pancasila.

Data akan dikumpulkan dengan melakukan observasi kepada narasumber dan melakukan tanya jawab untuk mendapatkan hasil yang dapat dilihat dalam perkembangan karakter narasumber. Data yang telah dikumpulkan akan digunakan untuk menarik kesimpulan dalam efektivitas dari Pendidikan Pancasila guna perkembangan karakter mahasiswa di masa sekarang (Widyatama & Suhari, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada data analisa beberapa dari mahasiswa Teknik Elektro yang merasakan dirinya masih cukup paham dalam pemahaman nilai-nilai Pancasila, yang selebihnya mereka mengatakan mantap untuk paham akan nilai-nilai tersebut. Pemahaman tersebut bisa timbul karena pendidikan Pancasila yang telah masuk ke dalam daftar pendidikan wajib Indonesia dalam segala jenjang (Suyono, 2018).

Selain pada pendidikan formal, pendidikan Pancasila ini juga terjadi secara non-formal. Mahasiswa Teknik Elektro dapat merasakan pengamalan nilai-nilai Pancasila yang terjadi pada lingkungan kampus dan juga masyarakat. Pada lingkungan masyarakat sendiri, yang mana mereka merasakan bahwa nilai kemanusiaan sangat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai kemanusiaan ini merupakan nilai yang telah menjadi warisan bangsa Indonesia secara turun-temurun melalui praktik adat istiadat. Selain itu, pada lingkungan kampus yang mana mahasiswa juga sering merasakan pengamalan nilai-nilai Pancasila seperti nilai persatuan dan nilai demokrasi. Mahasiswa juga menganggap bahwa pendidikan Pancasila dapat mengajarkan nilai-nilai Pancasila yang mendalam guna menghadapi tantangan di era globalisasi yang terus maju (Paranita, 2022).

Perkembangan teknologi di era sekarang yang membuka jalan baru bagi dunia pendidikan. Dengan teknologi-teknologi yang secara terus menerus diperbaharui dan lebih mutakhir, Terdapat berbagai macam cara dan media yang dapat dibuat guna pengajaran pendidikan Pancasila. Pada proses yang telah dilaksanakan bahwa pendidikan Pancasila menjadi salah satu metode yang efektif dalam memberikan pengajaran nilai-nilai Pancasila. Dengan tanggapan yang baik dari beberapa narasumber yang ada, bahwa pendidikan Pancasila dianggap dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan kebangsaan mahasiswa. Hal ini juga didukung dengan kurikulum yang terus dikembangkan sehingga menjadi relevan dengan tantangan kehidupan yang dialami mahasiswa saat ini. Relevansi terjadi akibat pengajar pendidikan Pancasila cukup sering dalam memberikan contoh-contoh nyata yang dapat dilakukan pada kehidupan sehari-hari bagi mahasiswa.

Metode yang dilakukan dan contoh yang diberikan pengajar kepada mahasiswa sangat efektif, sehingga mahasiswa merasa terbantu dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial mereka. Contoh-contoh ini yang diberikan juga menumbuhkan jiwa sosial mahasiswa dengan menginspirasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial seperti kegiatan kemahasiswaan di kampus. Keefektifan dari pengajaran pendidikan Pancasila dapat dinilai dengan perkembangan karakter mahasiswa yang semakin memiliki sifat yang luhur. Penerapan nilai-nilai Pancasila sering dilakukan mahasiswa dalam interaksi sosial mereka dan terdapat beberapa mahasiswa yang selalu menunjukkan nilai-nilai tersebut. Hal ini dikarenakan Pendidikan Pancasila memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membentuk moralitas dan integritas mereka. Pengajaran moralitas untuk melihat mana yang diterima dan tidak diterima masyarakat, menjadikan mahasiswa lebih kritis dalam menghadapi isu-isu global yang terjadi sehari-hari (Aliyah dkk., 2024). Isu seperti anarkisme dan intoleransi dapat diminimalkan karena pengajaran pendidikan Pancasila menegaskan mahasiswa untuk lebih menjunjung tinggi toleransi antar sesama.

Pada tanggapan yang telah diberikan, mahasiswa ini mengungkapkan bahwa ada beberapa tantangan yang menjadi hambatan dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila tersebut. Perkembangan teknologi yang pesat tidak menjadi satu-satunya tantangan dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila, benturan dengan kebijakan birokrasi terkadang menjadi sebuah dilema yang dirasakan dalam penerapan nilai-nilai itu. Selain itu, juga munculnya paham-paham baru yang terkadang sedikit anti-Pancasila yang muncul karena pesatnya informasi melalui beragam platform internet seperti media sosial. Di sini, mahasiswa merasa pendidikan Pancasila memberikan pengaruh dan motivasi untuk menanggulangi tantangan-tantangan tersebut. Pancasila sebagai dasar filosofis dari bangsa Indonesia yang menanamkan sifat demokratis, inisiatif, dan inspirasi dalam perkembangan karakter sebagai identitas warga Indonesia yang baik dan berkarakter. Pancasila memberikan pengaruh nyata apabila diterapkan secara optimal karena mengandung nilai positif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Pancasila merupakan sebuah metode yang efektif dalam menumbuhkan karakter bangsa Indonesia untuk memiliki budi yang luhur. Pemberian contoh sangat efektif dalam memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pengamalan yang dapat dilakukan pada kehidupan sehari-hari di masyarakat. Perlu adanya pengembangan dalam pemberian contoh dengan melakukan diskusi, studi banding lapangan, dan studi kasus yang terjadi pada keadaan Indonesia saat ini. Pengembangan lainnya yang dapat dilakukan adalah pendekatan

interaktif dua arah antara pengajar dan mahasiswa dengan berkolaborasi bersama komunitas-komunitas di masyarakat.

Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai efektivitas dari pengembangan metode pengajaran pendidikan Pancasila. Hal yang dapat dijadikan pembahasan adalah apakah perlu adanya praktik lapangan yang secara masif bekerja bersama-sama komunitas di masyarakat. Dengan terjun ke lapangan mahasiswa dapat mengamati isu-isu yang terjadi secara langsung pada kehidupan sehari-hari dan melakukan penerapan secara langsung pada pengajaran yang telah diterima untuk dipraktikkan dengan baik.

Harapan mahasiswa yang dapat disimpulkan adalah pendidikan Pancasila dapat lebih membangun karakter bangsa dalam solidaritas, rasa nasionalisme, dan moral serta etika. Dengan pengembangan metode-metode pendidikan Pancasila, diharapkan generasi muda dapat lebih bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi demi membentuk jati diri bangsa. Selain itu, peran dari pemerintah dan masyarakat juga perlu ditingkatkan dalam memberikan dukungan-dukungan dalam perkembangan karakter ini bagi bangsa Indonesia, khususnya pada generasi muda.

DAFTAR REFERENSI

- Achidsti, S. A. (2010). BOM DAN UNIKSITAS INDONESIA: “Mall”, Ekstasi Identitas, Terorisme, dan Negara. *Jurnal Dakwah*, 11(1), 1–21. <https://doi.org/10.14421/JD.2010.11101>
- Aliyah, M., Ulum, M., Pamekasan, B.-B., Mambaul, M. A., & Bata-Bata, U. (2024). LUNTURNYA MORALITAS PENDIDIKAN DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE. *Journal Creativity*, 2(2), 221–234. <https://doi.org/10.62288/CREATIVITY.V2I2.25>
- Anggara, A. A., Trianawati, A., Putri, N. H., Siboro, E. D., Saputra, I., & Nugraha, D. M. (2023). PENGARUH CYBER BULLYING TERHADAP GENERASI PENERUS BANGSA SERTA PENCEGAHANNYA YANG BERLANDASKAN NILAI-NILAI PANCASILA. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 1(1), 77–87. <https://doi.org/10.3783/CAUSA.V1I1.637>
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., Ardi, M. D., & Amin, A. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.33474/JISOP.V2I1.4945>
- Ashifa, R., Anggraeni Dewi, D., Pendidikan No, J., Wetan, C., & Barat, J. (2021). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI STRATEGI PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA DI ERA GLOBALISASI. *Academy of Education Journal*, 12(2), 215–226. <https://doi.org/10.47200/AOJ.V12I2.682>
- Bahrudin, F. A. (2020). PERAN MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI MATA KULIAH WAJIB UMUM DALAM MENGEMBANGKAN KEPRIBADIAN

MAHASISWA YANG SESUAI DENGAN NILAI-NILAI PANCASILA. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 3(1), 49–66. <https://doi.org/10.47080/PROPATRIA.V3I1.776>

Cahyati, B. S., Zahra, F. A., Naima, N., & Hasanah, N. (2024). Menjadi Generasi Maju dengan Memahami Demokrasi, Pancasila dan UUD 1945 Dalam Konteks Indonesia. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 687–693. <https://doi.org/10.29303/JIPP.V9I1.1192>

Fuadi, M. A. (2021). Ketahanan Moderasi Beragama Mahasiswa di Tengah Melting Pot Gerakan Keagamaan di Surakarta. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 16(2), 125–140. <https://doi.org/10.37680/ADABIYA.V16I2.1072>

Istianah, A., & Komalasari, K. (2023). DAMPAK ISU GLOBAL TERHADAP JATI DIRI BANGSA DAN KARAKTER KE INDONESIAAN MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 4(1), 97–107. <https://doi.org/10.21154/ASANKA.V4I1.5576>

Kurniawaty, I., & Faiz, A. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI MATA KULIAH WAJIB UMUM. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 10(2), 299–304. <https://doi.org/10.37081/ED.V10I2.3588>

Paranita, S. (2022). INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA BAGI GENERASI Z DALAM MEWUJUDKAN GOOD CITIZENSHIP DI PERGURUAN TINGGI ISLAM. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 4(1), 35–46. <https://doi.org/10.32585/CESSJ.V4I1.2574>

Suyono, S. (2018). PERILAKU PEMILIH DALAM POLLING REKTOR UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA TAHUN 2015. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 14(25), 83–95. <https://doi.org/10.36456/bp.vol14.no25.a1467>

Syifa, S., Hably, P. V., Alvionita, C., Geraldine, A., Nugraha, S., & Megawati, E. (2024). Pengaruh Korean Wave Terhadap Identitas Nasional Gen-Z Di Era Digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 37–43. <https://doi.org/10.36456/p.v4i1.8426>

Widyatama, P. R., & Suhari (2023). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 3(2), 174–187. <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>

Widyatama, P. R., Trianus, J., & Utami, S. (2024). Diffusion of Innovation: Application of Interactive Learning Media in PPKn Subjects in Junior High School. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 9(1), 46–57. <https://doi.org/10.26618/JED.V9I1.13104>